

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki oleh setiap manusia yang digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan. Menurut Harun Nasution agama merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhan yang memiliki aturan yang harus dijalankan.¹ *Encyclopedia of philosophy* menuliskan agama sebagai keyakinan pada Tuhan yang senantiasa eksis, yakni pada keberadaan jiwa dan kekuasaan Allah yang mengatur segala alam semesta serta memiliki hubungan moral yang erat dengan umat manusia.² Pada dasarnya agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan pada kehidupan manusia, sehingga agama sangat diperlukan untuk menjadi pedoman dan aturan bagi kehidupan sebagai penghubung antara manusia dengan Tuhannya.

Agama yang terdapat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan berdasarkan pada data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Provinsi Kalimantan merilis pemeluk agama periode 2021-2022, sebagai berikut:³

¹ R. Abuy Sodikin, "Konsep Agama Dan Islam," *Al Qalam* 20, no. 97 (June 30, 2003) h.3.

² Yusron Masduki. and Idi Warsah . *Psikologi Agama* (Tunas Gemilang Press, 2020) h.3.

³Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan.2022. "Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kabupaten/Kota" Satu Data Banua Accessed : November 05. 2023. <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1390>

Tabel 1. 1 Data Pemeluk Agama di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Tahun	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	Aliran kepercayaan
2021	229.749	1.312	40	406	19	1	1.817
2022	231.279	1.322	63	398	21	2	1.824

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan data di atas terdapat bermacam macam agama yang ada, maka dari itu interaksi sosial antar pemeluk agama yang berbeda sering terjadi. Sehingga pada proses interaksi tersebut dapat menimbulkan saling ketertarikan dalam mempelajari agama yang berbeda dengan agama yang dimiliki Sebelumnya. Interaksi yang dilakukan terus menerus akan menimbulkan keterlibatan dua arah yang saling dapat mempengaruhi dan ketertarikan dalam agama antar individu.⁴ Oleh karena itu, hubungan sosial dan lingkungan sekitar antara penganut agama menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan keyakinan agama atau disebut konversi.

Max Herich menyatakan bahwa konversi agama adalah tindakan seseorang atau kelompok yang berganti atau masuk ke dalam sistem kepercayaan dan perilaku yang berbeda dari yang mereka yakini sebelumnya.⁵ Konversi agama menggambarkan perubahan emosi yang secara tiba-tiba mendapat bimbingan Ilahi

⁴ Masduki Masduki, "Filosofi Interaksi Sosial Lintas Agama: Wawasan Islam," Toleransi : Media Ilmiah Komunikasi Umat *Beragama* 6, no. 1 (February 5, 2014) h.110.

⁵ Mulyadi Mulyadi and Mahmud Mahmud, "Konversi Agama," *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 9, no. 1 (2019) h.30.

atau secara bertahap dan perlahan-lahan.⁶ Adapun konversi beberapa faktor yang mempengaruhi terutama petunjuk ilahi yang bisa melalui mimpi, mendengar azan, mendengar lantunan al-Quran bahkan melihat orang sholat ataupun lainnya termasuk juga pengaruh lingkungan sekitar.

Seseorang yang melakukan konversi dari agama lain kedalam agama Islam disebut dengan *mualaf*.⁷ *Mualaf* yang dimaksud disini menurut Jakim yaitu orang yang baru memeluk agama Islam atau yang masih lemah pengetahuannya tentang Islam yang dijinakkan hatinya.⁸ Dapat diartikan seseorang yang baru memahami tentang ajaran Islam dan imannya masih lemah. Sehingga diperlukanlah dakwah untuk lebih memperkuat keimanan pada dirinya supaya tidak berbalik ke arah yang tidak diinginkan. Maka disinilah Islam berperan penting karena pada dasarnya Islam merupakan agama dakwah.⁹

Allah SWT. berfirman pada surah An- Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.

⁶ Syaiful Hamali, "Dampak konversi agama terhadap sikap dan tingkah laku keagamaan individu," Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama 7, no. 2 (December 31, 2012) h.25.

⁷ Khaerul Umam and Muhammad Syariq, "Pengalaman Konversi Agama pada Muallaf Tionghoa," 2014 volume 02, No 3 (n.d.) h.3.

⁸ Nur Zufhika Binti Arif et al., "Pendekatan Dakwah Terhadap Golongan Mualaf" (July 25, 2022) h.4.

⁹ Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah dalam Islam," Hunafa: Jurnal Studia Islamika 4, no. 1 (April 15, 2007) h.2.

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹⁰

Ayat tersebut menguraikan bahwa dakwah adalah perintah dari Allah SWT kepada seluruh umat manusia di dunia. Muhamad Khidr Husain mendefinisikan dakwah sebagai usaha untuk memberi inspirasi kepada individu agar berperilaku yang baik dengan mengikuti semua petunjuk dan menjalankan amar ma'ruf nahi munkar, yang tujuannya adalah mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.¹¹ Dakwah Islam berperan dalam membina keagamaan seseorang yang baru memeluk agama Islam. Pembinaan keagamaan kepada *muallaf* bertujuan untuk memperkokoh hati serta imannya agar tidak berpaling dari agama Islam.¹² Pembinaan keagamaan biasa dilakukan oleh tokoh agama yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam yang luas, selain itu peranan para garis keturunan Rasulullah juga dianggap sangat berpengaruh dalam mendakwahkan agama Islam.

Keturunan Rasulullah biasa disebut Habib. Merujuk pada pendapat dari Novel yang menyebutkan nama Habib juga memiliki arti yang tercinta biasa dipakai di Indonesia Sebagai bentuk penghargaan kepada Nabi Muhammad SAW, kehadiran sosok Habib sebagai figur agama Islam di Indonesia telah mengakibatkan perubahan dalam kehidupan keagamaan masyarakat.¹³ Peran Habib berpengaruh

¹⁰ “2019 Kementerian Agama Al-Qur’an dan Terjemahnya.

¹¹ Muhammad Rosyid Ridla, *Perencanaan dalam Dakwah Islam*, no. 2 (2008) h.149-150.

¹² Fathira Nadia Makka, Icha Fara Diba, and Rizki Akbar Nasution, *Edukasi Program Pembinaan Kepada para Muallaf Melalui Moderasi Beragama Sebagai Bentuk untuk Menguatkan dan Memantapkan Aqidah Di Lembaga Muallaf Center Yogyakarta 1* (2021) h.112.

¹³ Muhammad Isrofil, “Peran Sosial Habib dalam Komunitas Sosial (Studi Kasus Di Majelis Ilmu & Dzikir Ar-Raudhah Surakarta),” *Sosialitas; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* 5, No. 2 (June 21, 2017) h.4.

besar dalam penyebaran agama Islam di Kalimantan karena lebih dihormati dan menjadi suri tauladan umat sebagai tokoh keagamaan dimasyarakat.

Seorang Habib yang melakukan dakwah serta pembinaan mualaf di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kecamatan Loksado adalah Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff beliau adalah ketua komisi dakwah di Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan beliau juga mengkoordinir para da'i di Kecamatan Loksado untuk membina para *mualaf*. *Mualaf* yang tercatat di Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Loksado dari tahun 2020-2023 sebanyak 233 orang.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff diketahui bahwa dakwah yang beliau lakukan berupa pembinaan keagamaan pada mualaf dilakukan dengan silaturahmi ke para mualaf dibantu oleh para da'i yang bertugas di Loksado.¹⁵ Seperti apa strategi yang beliau gunakan pada saat pembinaan dilakukan belum diketahui secara jelas karenanya perlu dilakukan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff dalam Pembinaan *Mualaf* di Kecamatan Loksado”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk strategi dakwah Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff dalam pembinaan keagamaan *mualaf* di Kecamatan Loksado?

¹⁴ Data dari dokumen Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Loksado 2020-2023 yang diperoleh pada tanggal 23/10/2023 pukul 10.30

¹⁵ Wawancara dengan Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff tanggal 18 November 2023 di kediaman beliau gambah luar bakarung kandang.

2. Bagaimana implementasi Strategi Dakwah Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff dalam pembinaan keagamaan *mualaf* di Kecamatan Loksado?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk strategi dakwah Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff dalam pembinaan keagamaan *mualaf* di Kecamatan Loksado.
2. Menjelaskan implementasi strategi dakwah yang dilakukan oleh Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff dalam pembinaan keagamaan *mualaf* di Kecamatan Loksado.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Signifikansi Teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan Islam khususnya dalam Strategi dakwah dalam pembinaan keagamaan *mualaf*.

2. Signifikansi praktis

Signifikansi secara praktis Penelitian ini berguna sebagai pedoman atau acuan yang dapat di implementasikan untuk pembinaan keagamaan kepada *mualaf* di daerah terpencil.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan suatu batasan yang digunakan pada penjelasan istilah dalam permasalahan yang diteliti agar menghindari kesalahpahaman judul di atas, Berikut adalah beberapa hal tersebut :

1. Strategi

Strategi menurut Hamzah B.Uno mengartikan menjadi “perencanaan atau penentuan cara yang digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pengetahuan, sehingga akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan serta memahami yang sudah disampaikan, yang pada akhirnya bertujuan agar seseorang itu dapat menguasai yang disampaikan secara maksimal di akhir aktivitas pembelajaran.¹⁶

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara cara yang dilakukan oleh Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff dalam pembinaan keagamaan *mualaf* di Kecamatan Loksado.

2. Dakwah

Dakwah adalah upaya untuk mengajak manusia menuju jalan yang benar, yaitu jalan Allah, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Muhamad Khidr Husain menjelaskan bahwa dakwah merupakan usaha untuk memotivasi orang agar berperilaku baik, mengikuti petunjuk, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar demi mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Seluruh umat Islam

¹⁶ Ahwan Fanani, “Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran,” Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 2 (October 19, 2014) h.175.

memiliki kewajiban untuk berdakwah guna mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan manusia.¹⁷

Dakwah dalam penelitian ini adalah kegiatan pemberian pesan-pesan keagamaan dan ajaran Islam oleh Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff kepada masyarakat dan para muallaf yang berada di Kecamatan Loksado.

3. Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan suatu perencanaan yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah dengan efektif dan efisien. Ini melibatkan dan mengajak orang kepada kebaikan dengan menggunakan perencanaan yang baik dan terukur sehingga sasaran dan tujuan dapat tercapai dengan tepat. Strategi dakwah didasarkan pada pandangan yang menghargai manusia, sebagaimana Abu Zahrah menggambarkan strategi dakwah Islam sebagai perencanaan yang rasional untuk mencapai tujuan Islam yang mencakup segala aspek kemanusiaan. Maulidia Arianti juga mendefinisikan strategi dakwah yaitu sebagai “ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah”¹⁸

¹⁷ Muhammad Rosyid Ridla, “Perencanaan dalam Dakwah Islam” *Volume 09, no. 2 (2008) h.150.*

¹⁸ Muslem Hamdani, “Strategi Da’wah Penyuluh Agama dalam Pembinaan Masyarakat: (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab. Bireuen),” *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta 7, no. 1 (June 30, 2020) h. 4-5.*

Strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perencanaan dakwah yang dilakukan oleh Habib Sayyid Abdussalam Ali Al Kaff agar dakwahnya kepada mualaf tercapai dengan cara yang tepat meliputi: Strategi dakwah Sentimental, Strategi dakwah Rasional, dan Strategi dakwah Indrawi.

4. Pembinaan keagamaan *mualaf*

Hornby memahami bahwa pembinaan dapat diartikan sebagai "bangunan, rumah, atau struktur lainnya", yang berarti proses pembangunan atau penciptaan sesuatu. Jadi, pembinaan adalah aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan efektif untuk mencapai kesuksesan yang baik. Dari definisi tersebut, pembinaan melibatkan perbaikan, kemajuan, dan peningkatan, serta pertumbuhan dan perubahan dengan berbagai kemungkinan, yang bertujuan untuk membebaskan individu, mengembangkan potensi mereka, dan membangun kepercayaan diri, menyadarkan mereka akan pentingnya pemikiran kritis, konstruktif, dan bertanggung jawab, serta mendorong mereka untuk berperan aktif.¹⁹

Pembinaan keagamaan yang dimaksud disini adalah upaya yang dilakukan oleh Habib sayyid abdussalam Ali Al Kaff untuk membangun atau meningkatkan keagamaan yang lebih baik, agar para *mualaf* di Kecamatan Loksado mempunyai ilmu agama Islam yang *Kaffah*.

¹⁹ Nadzmi Akbar Baderun and Samsul Rani, "Strategi Pembinaan Keagamaan Muallaf Dayak Meratus Kalimantan Selatan," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 20, no. 1 (November 10, 2021) h. 60.

5. Habib

Gelar "Habib" yang dikenal sebagai keturunan Nabi Muhammad SAW memiliki makna yang sangat terhormat, dan gelar ini diberikan kepada keturunan langsung beliau. Di Indonesia, masyarakat menggunakan gelar atau sebutan "Habib" sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap keturunan Nabi Muhammad SAW. Istilah "Habib" merujuk kepada individu-individu yang memiliki hubungan kekeluargaan secara langsung dengan Nabi Muhammad SAW. Golongan Habib dianggap memiliki ikatan kekerabatan yang erat dengan Nabi SAW. Istilah "Habib" mulai dikenal di Indonesia sekitar awal abad ke-19 Masehi.²⁰

Habib yang dimaksud disini yaitu salah satu keturunan Nabi yang bernama Habib Sayyid Abdussalam Al Kaff. Beliau lahir dan bertempat tinggal di Kandangan, Hulu Sungai Selatan.

²⁰ Isrofil, *“Peran Sosial Habib dalam Komunitas Sosial (Studi Kasus di Majelis Ilmu & Dzikir Ar-Raudhah Surakarta) h.2.*

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang juga membahas tentang bimbingan keagamaan yang ditujukan kepada mualaf yang baru memeluk agama Islam. Adapun Penelitian itu diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Kesamaan
1.	Nadmi Akbar, Samsul Rani. 2021. "Strategi Pembinaan Keagamaan <i>Mualaf</i> Dayak Meratus Kalimantan Selatan" ²¹	Hasil dari penelitian ini mencakup program pembinaan <i>mualaf</i> . Strategi pembinaan agama untuk mualaf Dayak Meratus yang mengadopsi pendekatan kekeluargaan dan keharmonisan, meningkatkan intensitas pertemuan atau menjaga kedekatan dengan para <i>mualaf</i> , serta memberikan pengajaran praktik ibadah, muamalah, dan menanamkan keimanan. Namun, ada juga faktor-faktor penghambat dalam pembinaan <i>mualaf</i> , seperti kekurangan Da'i, mualaf yang tersebar di wilayah yang jauh sehingga sulit untuk mengumpulkannya secara lengkap, dan kesibukan <i>mualaf</i> dalam mencari nafkah yang terletak di tempat yang jauh.	Penelitian ini lebih fokus pada program pembinaan mualaf, dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan keagamaan bagi <i>mualaf</i> dari suku Dayak Meratus.	a. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. b. Persamaannya terletak pada pembinaan keagamaan pada mualaf yang ada di Kalimantan Selatan.

²¹ Nadzmi Akbar Baderun and Samsul Rani, "Strategi Pembinaan Keagamaan Muallaf Dayak Meratus Kalimantan Selatan," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 20, no. 1 (November 10, 2021) h.57-70.

2.	<p>Sulkipli, Andi Nirwana. 2022.</p> <p>“Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf Di Kampung <i>Muallaf</i> Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”²²</p>	<p>Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kehidupan sosial masyarakat <i>muallaf</i> tidak secara signifikan berbeda dengan masyarakat umum, namun terdapat beberapa keunikan khas yang ada pada masyarakat <i>muallaf</i>. Program-program pembinaan keagamaan yang diterapkan pada <i>muallaf</i> lebih menekankan pada aspek-aspek dasar dalam Islam. Proses pembinaan keagamaan biasanya dilakukan di masjid dan berlangsung dengan baik, lancar, dan terencana. Hal ini ditandai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pembina serta materi yang disampaikan dengan tepat dan jelas.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya dan penekanan pada budaya sosial dalam kehidupan masyarakat <i>muallaf</i>.</p>	<p>a. Penelitian ini juga memakai metode deskriptif kualitatif</p> <p>b. Penelitian ini juga memakai metode pendekatan personal kepada para <i>muallaf</i>.</p>
3.	<p>Rosidin, Widodo, Siti Aminah. 2020.</p> <p>Strategi Penyuluh Agama dalam Pemberdayaan <i>Muallaf</i> Kecamatan Turi Kabupaten Sleman²³</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para penyuluh agama telah berusaha meningkatkan kemampuan fungsional mereka, termasuk dalam fungsi informatif, edukatif, konsultatif, dan advokatif. Program pemberdayaan <i>muallaf</i> yang telah dilaksanakan mencakup berbagai aspek, seperti penguatan kelembagaan melalui pembentukan Forum Silaturahmi <i>Muallaf</i></p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan lebih mengacu kepada pemberdayaan <i>Muallaf</i> dalam memperkuat ekonominya dan pembelaan terhadap berbagai ancaman.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sasaran penelitiannya <i>muallaf</i> serta da’I yang pembinaan keagamaannya.</p>

²² Sulkipli and Andi Nirwana, “Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf di Kampung Muallaf Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang,” *Ma cora* 1, no. 1 (2022) h.32-42.

²³ Rosidin Rosidin, Widodo Widodo, and Siti Aminah, “Strategi Penyuluh Agama dalam Pemberdayaan Muallaf Turi Kabupaten Sleman,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (February 19, 2020) h.2-28.

		Kecamatan Turi, peningkatan keimanan, praktik ibadah Islam, dan penekanan pada program ekonomi bagi mualaf. Penyuluh Agama Islam juga berperan sebagai penghubung dan koordinator antara <i>mualaf</i> dengan pihak eksternal seperti Baznas Sleman dan Pusat, Kementerian Agama, Keagamaan Sleman, Pokjaluh, dan Pemerintah Kabupaten Sleman.		
4.	Setiyani, Wiwik, Muktafi. 2020. <i>The Resilience of Muslim Converts in Understanding Islam: the Role of al-Akbar Mosque for Post-Conversion Accompaniment</i> ²⁴	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pembinaan yang dilakukan di masjid Al-Akbar membantu mualaf untuk menemukan ketahanan dalam mengontrol emosi, dan rasa optimisnya setelah masuk Islam. Mengajarkan tentang Islam moderat seperti toleransi dengan menghargai pandangan atau pemikiran tentang Islam. Pengetahuan ini untuk memperdalam pengokohan keimanan mereka serta dapat memahami Islam secara konsisten agar menciptakan	Penelitian ini lebih memfokuskan kegiatan pembinaan yang berada di masjid saja yang dilakukan oleh para Da'i.	a. Penelitian ini juga mempunyai sasaran muallaf dalam memperkokoh imannya. b. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif

²⁴ Wiwik Setiyani and Muktafi Muktafi, "The Resilience of Muslim Converts in Understanding Islam: The Role of al-Akbar Mosque for Post-Conversion Accompaniment," *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 10, no. 2 (December 20, 2020) h.302-324.

		generasi yang tangguh dalam berkomitmen menjaga nilai-nilai spiritual Islam.		
--	--	--	--	--

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan penulis pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Membahas tentang masalah yang akan diteliti atau sebagai suatu gambaran umum yang mencakup seperti; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, Pembahasan dalam bab ini yaitu tentang beberapa hal yang menjadi landasan teori pada penelitian ini, terbentuk dari kerangka berpikir teori yang mendefinisikan tentang strategi dakwah, Pembinaan keagamaan, serta karakteristik pada muallaf.

BAB III : METODE PENELITIAN, Pembahasan dalam bab ini berisikan pendekatan penelitian, jenis dalam penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, lokasi dalam penelitian, data serta sumber data, teknik dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data serta mengecek keabsahan data dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, Pembahasan di bab ini terdiri dari beberapa hasil penelitian yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB V : PENUTUP, Penutup merupakan bab terakhir yang terdiri kesimpulan dan saran yang dituangkan oleh penulis.

